

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA & KESEHATAN KABUPATEN BANYUWANGI

**Irma Febriyanti^{1*}, I Made Sri Undy Mahardika², Ika Jayadi³, Ratna Candra Dewi⁴,
Kolektus Oky Ristanto⁵, Sri Wicahyani⁶**

¹Pendidikan Jasmani/Universitas Negeri Surabaya; irmafebriyanti@unesa.ac.id

²Pendidikan Kepelatihan Olahraga/Universitas Negeri Surabaya; madeundy@unesa.ac.id

³Pendidikan Kepelatihan Olahraga /Universitas Negeri Surabaya; ikajayadi@unesa.ac.id

⁴Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Surabaya; ratnadewi@unesa.ac.id

⁵Pendidikan Jasmani/Universitas Negeri Surabaya; kolektusokyristanto@unesa.ac.id

⁶Pendidikan Jasmani/Universitas Negeri Surabaya; sriwicahyani@unesa.ac.id

*penulis korespondensi: irmafebriyanti@unesa.ac.id

Article History:

Received: 10 Januari 2024

Revised: 11 Mei 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Abstract:

First Aid is the first method of providing assistance to people who have had an accident, injury, or illness. Sports injuries can occur due to trauma, force, technical errors, physical limitations, and sports equipment. Sports injuries involve tears in soft tissue such as fascia, muscle fibers, and ligaments. Teachers must have first aid knowledge and skills to deal with these incidents to minimize the increase in the severity of injuries. The method used in this activity is training with demonstrations and discussions as well as practical assistance. Community service activities were carried out in Banyuwangi Regency, with participants being physical education, sports, and health teachers. Through this activity, the Faculty of Sports & Health Sciences at Universitas Negeri Surabaya can provide positive use value in the form of service activities to improve human resources and partners. Participants' responses regarding the implementation of activities had an average rating of 4.4.

Keywords: training; first aid; physical education teacher

Abstrak:

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan cara pertama pemberian pertolongan kepada orang yang mengalami kecelakaan, cedera, terluka atau sakit. Cedera olahraga dapat terjadi karena faktor trauma, ruda paksa, kesalahan teknik, keterbatasan fisik dan alat olahraga. Cedera olahraga berupa robek pada jaringan lunak seperti fascia, serabut otot dan ligamen. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama sehingga mengatasi kejadian tersebut untuk meminimalisir bertambahnya tingkat keparahan cedera. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan demonstrasi dan diskusi serta pendampingan praktik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan

peserta guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Melalui kegiatan ini, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya dapat memberikan nilai guna yang positif dalam bentuk kegiatan pengabdian untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mitra. Respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan yaitu dengan rata-rata penilaian 4.4 dari rentang 0-5.

Kata Kunci: pelatihan; pertolongan pertama; guru pendidikan jasmani

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran yang dominan dilaksanakan secara praktik di luar kelas [1]. Risiko terjadinya cedera pada saat praktik sangat besar, mengingat PJOK dilakukan di lapangan dan peserta didik bebas bergerak untuk eksplorasi diri mempelajari dan mempraktikkan materi yang diberikan oleh guru. Tak jarang beberapa tindakan peserta didik luput dari pengamatan guru dan peserta didik yang ceroboh dapat mengalami kecelakaan cedera olahraga. Tidak seorang pun yang menginginkan atau berharap mendapat kecelakaan, akan tetapi ketika kecelakaan itu menimpa, kita pun tidak bisa mengelak.

Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tidak pernah diinginkan atau tidak pernah diharapkan oleh seseorang hingga mengakibatkan cedera pada tubuh dan atau kemungkinan terburuk yaitu kematian [2]. Seseorang tidak tahu kapan dan di mana kecelakaan dimungkinkan dapat menimpa dirinya. Kecelakaan dapat terjadi pada saat perjalanan menuju suatu tempat, saat di sekolah, saat di tempat berenang, saat berada tempat rekreasi atau bahkan saat di rumah [3]. Sebagai akibat dari kecelakaan itu, korban dapat menderita luka ringan hingga luka berat. Termasuk kecelakaan seperti terjadinya cedera olahraga pada saat proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga & Kesehatan (PJOK), seorang guru bertanggung jawab penuh atas segala yang terjadi pada saat pembelajaran. Pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang dominan dilaksanakan secara praktik di luar kelas. Risiko terjadinya cedera pada saat praktik sangat besar, mengingat PJOK dilakukan di lapangan dan peserta didik bebas bergerak untuk eksplorasi diri mempelajari dan mempraktikkan materi yang diberikan oleh guru. Tak jarang beberapa tindakan peserta didik luput dari pengamatan guru dan peserta didik yang ceroboh dapat mengalami kecelakaan cedera olahraga. Tidak ada seorang pun menginginkan atau berharap mendapat kecelakaan pada dirinya, akan tetapi ketika kecelakaan itu tiba-tiba menimpa, korban tidak bisa mengelak.

Cedera olahraga dapat terjadi karena faktor trauma pada bagian tertentu, ruda paksa, kesalahan teknik saat melakukan aktivitas olahraga, keterbatasan fisik, serta kelayakan alat dan fasilitas olahraga. Cedera olahraga berupa luka robek pada jaringan lunak seperti fascia, serabut otot (strain) dan ligamen (sprain). Cedera juga dapat terjadi

pada jaringan keras seperti tulang yang retak atau patah. Guru harus dapat memberikan penanganan yang tepat untuk mengatasi kejadian tersebut untuk meminimalisir bertambahnya tingkat keparahan cedera. Contoh lain dimana seorang guru mungkin perlu memberikan pertolongan pertama pada seorang peserta didik adalah ketika terjadi insiden kecil seperti luka kecil karena bermain hingga serangan asma yang parah.

Sebagai salah satu orang dewasa yang hadir selama kejadian seperti itu, guru harus tahu bagaimana menghadapi situasi tersebut. Pelatihan pertolongan pertama tidak hanya berarti merawat pasien korban, namun guru juga harus tahu bagaimana membuat siswa lain tetap tenang selama keadaan darurat. Dengan cara ini, cedera lebih lanjut dapat dicegah dan anak-anak dapat tetap aman. Menjadi guru benar-benar profesi yang bermanfaat dan penting bagi semua guru atau pendidik untuk siap menghadapi situasi apa pun di kelas. Pelatihan pertolongan pertama yang tepat dapat menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kepercayaan diri seorang guru sehingga mereka dapat mendidik peserta didik dengan baik.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dikenal dengan istilah *first aid*. Istilah ini mengacu pada perawatan darurat atau perawatan pertama yang harus diberikan dengan segera, ketika seseorang terkena cedera, terkena luka atau sakit, sampai pada waktunya ditangani perawatan medis profesional [4]. Pada kondisi kecelakaan yang minor, perawatan pertolongan pertama cukup membantu untuk meringankan sakit dan trauma. Namun, untuk masalah cedera yang lebih serius, perawatan pertolongan pertama perlu dilanjutkan yaitu dengan perawatan intensif oleh ahli medis. Keputusan untuk bertindak secara tepat dengan pertolongan pertama adalah persoalan hidup dan mati seseorang.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan merupakan cara pertama pemberian pertolongan kepada orang yang mengalami kecelakaan, cedera, terluka atau sakit. P3K adalah pertolongan pertama yang diberikan kepada penderita yang mengalami sakit atau cedera sebelum orang yang bersangkutan mendapatkan tindakan medis jika memang diperlukan. Manfaat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan diantaranya untuk mengurangi resiko terjadinya, menghindari resiko korban tidak tertolong, meringankan rasa sakit korban sebelum mendapat pertolongan medis. Pertolongan ini bukanlah pengobatan atau pengobatan yang sempurna, melainkan hanya pertolongan yang sifatnya sementara yang diberikan oleh orang yang berada disekitar tempat kejadian atau yang pertama kali melihat korban [5].

Guru sebagai pegawai lembaga pendidikan memiliki kewajiban hukum untuk mengasuh peserta didik dengan segala kemungkinan yang terjadi. Guru harus menunjukkan pengetahuan yang tinggi dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi yang mengancam kesehatan dan keselamatan peserta didik [6]. Memastikan keselamatan peserta didik di sekolah dan di tempat lain adalah salah satu prioritas utama termasuk orang tua dan profesional. Hal ini membutuhkan pelatihan P3K guru sebagai *first contact person* di sekolah [7]. Situasi darurat terjadi dimana saja dan kapan saja, hal ini kekhawatiran yang signifikan karena kecelakaan terjadi secara rutin dan guru adalah

yang pertama melakukan tindakan bantuan. Mengingat hal itu, kursus pelatihan atau bahkan dimasukkannya pengetahuan pertolongan pertama dalam kurikulum sekolah diperlukan [8]. Siswa di sekolah mungkin membutuhkan pertolongan pertama karena sakit atau kecelakaan. Oleh karena itu, guru di sekolah harus mengetahui tindakan pertolongan pertama dan dapat mempraktikkannya [9].

Pengetahuan dan keterampilan guru mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) sangat penting untuk dikuasai. Tindakan guru untuk melakukan P3K harus berdasarkan prinsip-prinsip P3K yaitu menghentikan terjadinya perdarahan, mengurangi pembengkakan, mengurangi rasa sakit dan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera yang lebih parah. Pelatihan P3K bagi guru PJOK adalah salah satu bentuk upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru agar dapat melakukan pertolongan pertama dengan tepat saat terjadi kecelakaan atau cedera olahraga saat pembelajaran.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan peserta guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tergabung dalam MGMP di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Oktober 2023 di SMA N 1 Glagah Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan diawal dengan adanya sesi penyambutan tim dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh Bupati Banyuwangi yang diwakili oleh Kabid Pendidikan SD Dinas Pendidikan Banyuwangi Bapak Drs. Sutikno, M.Pd., Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Banyuwangi yang diwakili oleh Kasi SMA PK/KL Bapak Drs. Muhammad Arif Ainur Rozi, M.Pd., dan guru Olahraga se-Kabupaten Banyuwangi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan PKM

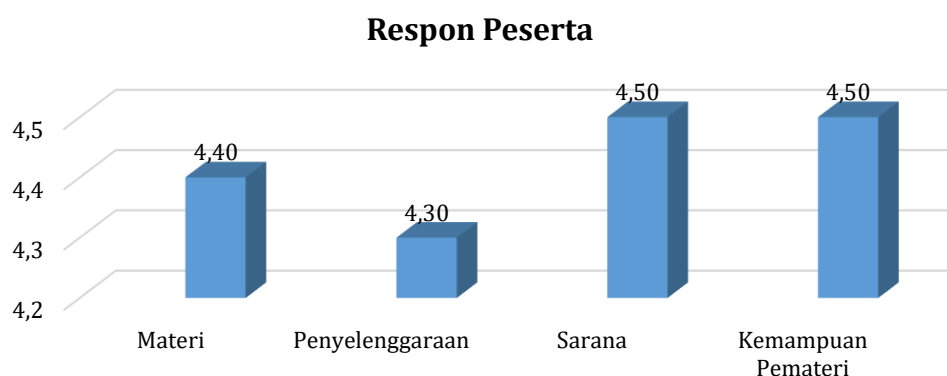
Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Kerjasama	Melakukan kunjungan kepada mitra untuk melakukan kerjasama.
	Studi kebutuhan	Melakukan pendataan sumber daya guru dan kepengurusan MGMP.
	Perancangan kegiatan	Melakukan koordinasi dengan tim PKM dalam merancang kegiatan dalam menjalankan solusi yang telah ditawarkan.
	Penyamaan persepsi	Melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk penyamaan persepsi
	Revisi	Dilakukan revisi atau perbaikan solusi sesuai hasil diskuis anggota tim PKM.
	Penjadwalan	Pelaksanaan PKM dijadwalan dengan

Pelaksanaan	Koordinasi	menyesuaikan waktu jadwal dari jurusan Tim Pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan panitia dan MGMP Kabupaten Banyuwangi sebelum terjun langsung kepada peserta.
	Diskusi	Penyampaian materi konseptual kepada peserta
	Pelatihan	Pelatihan dilakukan pada peserta dengan metode demonstrasi
Akhir	Evaluasi	Akan diberikan angket kualitas pelaksanaan program ini kepada peserta pelatihan. Selain itu, apabila diperlukan dapat dilakukan wawancara yang mendalam agar kualitas secara kualitatif dapat dimunculkan secara empiris.
		Koordinasi tim untuk melakukan evaluasi internal anggota tim PKM

Hasil

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Kabupaten Banyuwangi berperan sebagai peserta dalam kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias peserta tinggi untuk mengikuti setiap sesi kegiatan mulai dari penyampaian materi secara konseptual hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Melalui kegiatan ini, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya dapat memberikan nilai guna yang positif dalam bentuk kegiatan pengabdian untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mitra, yaitu dalam hal ini guru anggota MGMP PJOK di Kabupaten Banyuwangi.

Tim PKM melakukan evaluasi pelaksanaan dengan penyebaran angket kepada peserta terkait pelaksanaan di lapangan sebagai berikut:



Gambar 1. Evaluasi dari Peserta PKM

Respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan yaitu dengan rata-rata penilaian 4.4 dari rentang 0-5. Penilaian pada indikator pernyataan tentang sarana dan kemampuan pemateri lebih tinggi 0,1 poin dari indikator konten materi yang disajikan dan lebih tinggi 0,2 poin dari indikator penyelenggaraan pengabdian. Hal ini akan menjadi masukan dan perbaikan selanjutnya bagi tim dalam rencana pengabdian yang akan datang.

Diskusi

Pemberian pendidikan terkait upaya kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan akan meningkatkan pengetahuan peserta untuk dapat melakukan pertolongan dengan benar, mengurangi kecacatan dan menyelamatkan korban dari kematian [10]. Pertolongan pertama adalah pengobatan awal atau pengobatan suatu penyakit atau kecelakaan. Pertolongan ini biasanya dilakukan oleh orang yang pada saat itu berada di lokasi kejadian dan kemungkinan besar adalah orang-orang yang tidak ahli dalam menangani penyakit atau cedera, hingga pengobatan definitif dapat diakses. Sehingga dalam hal ini keterampilan dan pengetahuan tentang metode pertolongan pertama diperlukan [11]. Pelatihan yang diberikan kepada guru PJOK di Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu upaya memberikan wawasan dan penguatan terkait tindakan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan di sekolah terutama saat proses belajar mengajar.

Ada beberapa prinsip dasar yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang yang akan melakukan P3K. Apabila melihat kejadian kecelakaan, usahakan jangan langsung panik, lakukan pengamatan dan kumpulkan informasi mengenai kejadian tersebut, perhatikan pernafasan korban dan berikan pertolongan jika diperlukan, hentikan pendarahan jika ada, tenangkan korban kecelakaan di lokasi kejadian dan jangan terburu-buru memindahkan korban [12]. Kejadian yang sering terjadi adalah penolong mempunyai niat untuk menolong korban namun tidak memiliki dasar pengetahuan pertolongan pertama yang tepat, sehingga memungkinkan memperparah luka korban.

Materi dan keterampilan pelatihan pertolongan pertama adalah bagaimana menangani korban kecelakaan yang mengalami cedera kepala, menangani korban kecelakaan dengan luka lainnya, memindahkan korban dengan baik dan benar, menangani jantung, mengobati luka bakar, menangani patah tulang, menangani tenggelam, dan juga mengenai penanganan jalan napas [13]. Jenis kecelakaan yang mengakibatkan luka pada korban salah satunya adalah mengakibatkan fraktur. Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pengetahuan tentang manajemen patah tulang sangat penting [14]. Fraktur meliputi fraktur terbuka dan tertutup, hal inilah yang perlu dianalisis sebelum seseorang menolong korban kecelakaan yang mengakibatkan fraktur.

Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang meliputi materi memindahkan korban dan bantuan hidup dasar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Mengingat manfaat positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu dilakukan kegiatan kepada para guru, dengan harapan guru-guru tersebut selanjutnya akan mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa dan dengan begitu keberlangsungan kegiatan bisa lebih bermanfaat [15]. Para guru bidang studi PJOK memiliki peran sebagai pengelola kegiatan akademik mata pelajaran PJOK maupun non akademik yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Informasi yang disampaikan kepada guru ini juga dapat diteruskan kepada siswa anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Jiwa tolong menolong antar siswa akan membangun karakter siswa menjadi orang yang peduli terhadap sesama.

Kesimpulan

PKM ini mempertajam pelaksanaan kolaborasi MGMP PJOK Kabupaten Banyuwangi dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan dalam meningkatkan kemampuan dan sumber daya manusia guru bidang studi PJOK sehingga dapat kemudian meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Selain itu, melalui kegiatan ini Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya dapat memberikan nilai guna yang positif dalam bentuk kegiatan pengabdian untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mitra, yaitu guru anggota MGMP PJOK di Kabupaten Banyuwangi.

Pengakuan

Terimakasih disampaikan kepada seluruh peserta PKM yaitu guru PJOK yang tergabung dalam MGPM.KKG di Kabupaten Banyuwangi dan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi terkhusus untuk segenap keluarga besar SMA Negeri 1 Glagah, atas kesempatan kerjasamanya.

Daftar Referensi

- [1] H. Sutirta, A. A. Latulusi, and K. Jehambur, "Sosialisasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Cidera Olahraga pada Guru Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Wania," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 7, pp. 4980–4983, Jul. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i7.2390.
- [2] N. K. P. Widiastuti and I. M. S. Adiputra, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 11, no. 1, p. 23, 2022, doi: 10.36565/jab.v11i1.409.
- [3] A. Fitri, P. Wulandini, and T. K. Sari, "PENGETAHUAN SISWA/I TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN SAAT BEROLAHRAGA DI SMA OLAHRAGA RUMBAI PEKANBARU PROVINSI RIAU 2019," *J. Keperawatan Abdurrah*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, Jul. 2019, doi: 10.36341/jka.v3i1.815.
- [4] Kusmiyati, Dian Imam Saefulah, and Fahmi Wiram, "Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Cedera Olahraga Pada Guru-Guru Penjasorkes

- di Kec. Cimanggu Kab. Cilacap," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 252–263, Aug. 2022, doi: 10.55606/jpkmi.v2i2.2993.
- [5] K. P. Putri Wulandini S, Andalia Roza, "PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (FIRST AID) PADA SISWA/SISWA SMA KAMPAR RIAU," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–56, 2017.
- [6] N. S. Daif and N. Hassan, "Assessment of Teachers ' Knowledge About First Aid Some Basrah City Schools," vol. 9, no. 02, pp. 7–12, 2021, doi: 10.32114/CCI.2020.3.1.18.23.
- [7] O. M. Jacob, A. Goswami, F. Ahamed, M. Dubey, K. Goswami, and N. Gupta, "A training program on first aid and basic life support skills among teachers of a school in South Delhi: a feasibility assessment," *Int. J. Community Med. Public Heal.*, vol. 5, no. 10, p. 4345, 2018, doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20183972.
- [8] K. de Lima Rodrigues *et al.*, "Teacher's Knowledge About First Aid In The School Environment: Strategies To Develop Skills," *Int. Arch. Med.*, no. January, 2015, doi: 10.3823/1808.
- [9] M. Hosapatna, N. Bhat, J. Belle, S. Priyadarshini, and V. H. Ankolekar, "Knowledge and training of primary school teachers in first aid - a questionnaire based study," *Kurume Med. J.*, vol. 66, no. 2, pp. 101–106, 2019, doi: 10.2739/kurumemedj.MS662001.
- [10] E. Endiyono and S. Aprianingsih, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada," *Med. Respati J. Ilm. Kesehat.*, vol. 15, no. 2, pp. 83–92, 2020.
- [11] N. Huda, I. Zuhroidah, M. Toha, M. Sujarwadi, and U. Jember Kampus Kota Pasuruan, "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina dan Anggota PMR," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 323–328, 2021, doi: 10.33024/jkpm.v4i2.3746.
- [12] R. Pangaribuan and E. Sinuraya, "Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa Kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 9, pp. 3037–3045, 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i9.6358.
- [13] A. Rahim, S. Wahyuni, Wahyuni, S. Rahmani, and S. Rahma Haruna, "Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 6, no. 3, p. 2021, 2021, doi: 10.30653/002.202163.744.
- [14] P. Sumadi, I. A. A. Laksmi, P. W. K. Putra, and M. A. Suprpta, "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 19–23, 2020, doi: 10.30651/jkm.v5i1.2874.
- [15] N. D. Kurniawati, M. Makhfudli, N. R. Laili, T. Sukartini, E. D. Wahyuni, and D. Yasmara, "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play," *J. Pengabdi. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20473/jpmk.v2i1.18086.